

**Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Dan Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Empiris Mahasiswa Unim Program Studi Akuntansi)**

**Yustin Okta Wiana<sup>1</sup>, Hari Setiono<sup>2</sup>, Nurdiana Fitri Isnaini<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Email : [yustinokta24@gmail.com](mailto:yustinokta24@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dan Fraud Diamond terhadap kecurangan akademik secara parsial dan simultan. Fraud Diamond terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan penyebaran kuesioner. Jenis non probability sampling dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sampel jenuh dan menggunakan analisis data SPSS 26. Sampel dalam penelitian ini 83 mahasiswa aktif program studi akuntansi fakultas ekonomi universitas islam majapahit. Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa Pembelajaran Daring memperoleh nilai sig  $0,008 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $1,705 > t\text{-tabel } 1,663$  sehingga pembelajaran daring berpengaruh positif. Tekanan memperoleh nilai sig sebesar  $0,028$  dan t-hitung  $2,242 > 1,663$  sehingga tekanan berpengaruh positif, Kesempatan memperoleh nilai sig  $0,003 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,889 > 1,663$  sehingga kesempatan berpengaruh positif, Rasionalisasi memperoleh nilai sig sebesar  $0,009$  dan nilai t-hitung  $2,696 > 1,663$  sehingga rasionalisasi berpengaruh positif, dan Kemampuan memperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan t-hitung  $7,930 > 1,663$  sehingga kemampuan berpengaruh positif, sedangkan secara simultan (F) memperoleh  $0,000 < 0,05$  dan F-Hitung  $23,875 > F\text{-Tabel } 2,490$  hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

**Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan dan Kecurangan Akademik**

**Abstract**

*This study analyzes online learning during the covid-19 pandemic and Fraud Diamond on academic cheating partially and simultaneously. Fraud Diamond consists of pressure, opportunity, rationalization and ability. Data collection techniques in this study using non-probability sampling with questionnaires. The type of non-probability sampling in this research is by using a saturated sample and using SPSS 26 data analysis. The sample in this study is 83 active students in the accounting study program, Faculty of Economics, Islamic University of Majapahit. The results of the partial test show that online learning has a sig value of  $0.008 < 0.05$  and a t-count value of  $1.705 > t\text{-table } 1.663$  so that online learning has a positive effect. Pressure has a sig value of  $0.028$  and a t-count of  $2.242 > 1.663$  so that pressure has a positive effect, Opportunity to obtain a sig value of  $0.003 > 0.05$  and a t-count value of  $1.889 > 1.663$  so that opportunity has a positive effect, Rationalization obtains a sig value of  $0.009$  and a t-count value  $2.696 > 1.663$  so that rationalization has a positive effect, and the ability to obtain a sig value of  $0.000 < 0.05$  and t-count  $7.930 > 1.663$  so that the ability has a positive effect, while simultaneously (F) obtains  $0.000 < 0.05$  and F-Calculate  $23.875 > F\text{-Table } 2,490$  research results show that the independent variables affect the dependent variable simultaneously.*

**Keyword: online learning, pressure, opportunity, razionalization, ability, academic cheating.**

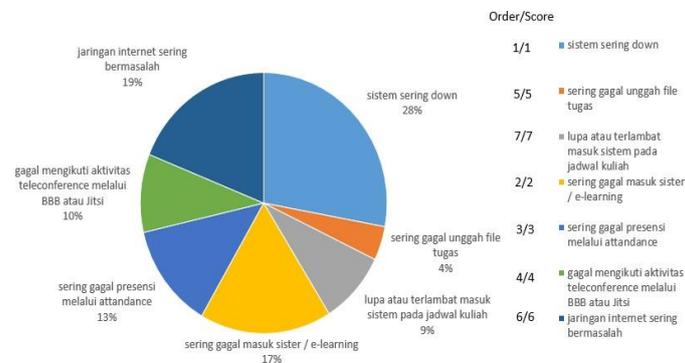
**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu tempat di mana seseorang dapat mengasah kemampuannya dan meningkatkan kualitas yang ada di dalam dirinya. Pendidikan ini berperan dalam membekali setiap seseorang baik dari kemampuan kecerdasan, dan pengetahuan dari setiap individu. Pendidikan menjadi suatu hal yang berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan demi keberlangsungan hidup di masa yang akan datang. Sehingga banyak yang mengatakan bahwa kualitas dari setiap individu sangatlah penting untuk didunia pekerjaan. Bagaimana kita

untuk bisa membangun sumber daya manusia yaitu dengan meningkatkan kapasitas yang ada pada diri kita.

Sejak terjadi pandemi Covid-19 tahun 2020, pemerintah telah mengambil kebijakan yang sangat signifikan dalam bidang pendidikan, yakni seluruh aktivitas pembelajaran dilaksanakan dengan metode daring atau *online* dengan program pembelajaran elektronik. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadi penularan *Coronavirus Disease* (Covid-19), atau yang lebih dikenal dengan istilah virus Corona. Sehingga ada pembatasan setiap orang yang berinteraksi satu sama lain. “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga merespon dengan cara menetapkan kebijakan belajar dari rumah, yakni dengan metode pembelajaran daring. Pembelajaran daring berlangsung sebagai jalan keluar pembelajaran dari dampak pandemi Covid-19, melalui keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri republik Indonesia nomor 03/kb/2021, nomor 384 tahun 2021, nomor hk.01.08/menkes/4242/2021, nomor 440-771/tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi corona virus diseiise 2019 (covid-19)(Pendidikan & Kebudayaan, 2021)”

Di perguruan tinggi, mahasiswa akan mengembangkan dirinya sesuai dengan bidang yang dipilih, oleh sebab itu diharapkan semua perguruan tinggi mampu menciptakan lulusan yang memiliki tenaga kerja professional. Akan tetapi banyak juga di perguruan tinggi terdapat para mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik (*Fraud Academic*), yang mana kecurangan akademik merupakan tindakan yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang diinginkan dengan menggunakan cara yang salah, meskipun seseorang tersebut mengetahui bahwa perbuatan kecurangan akan merugikan diri sendiri. Salah satu contoh perbuatan tidak jujur dalam mengejakan tugas daring, yaitu mencotek, palgiat, dan *copy paste* atas karya milik orang lain.



Gambar 1 : Universitas Jember Pada Pembelajaran Daring 2020[2]

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kendala yang harus dihadapi pada pembelajaran daring yaitu sistem pada e-learning sering mengalami down sebanyak 28%, sering gagal melakukan pengunggahan tugas sebanyak 4%, terlambat masuk ke sistem pada jadwal mata kuliah yang sudah terdaftar sebanyak 9%, sering gagal masuk e-learning sebanyak 19%, sering gagal presensi melalui attendance sebanyak 13 % gagal melakukan aktivitas teleconference melalui BBB atau Jitsi sebanyak 105 dan jaringan internet sering mengalami masalah sebanyak 10%.

Kecurangan dalam prespektif Fraud Diamond memiliki 4 indikator diantaranya: Tekanan (*Pressure*), peluang (*Opportunity*), Rasionalisasi (*Rasionalization*), Kemampuan (*Capability*) Ada juga yang berargumen, bahwa salah satu penyebab kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa bisanya karena tekanan dari luar maupun dari dalam diri mahasiswa tersebut.

Tekanan biasanya terdapat 2 faktor yaitu dari dalam diri (*in put*) atau luar (*out put*), sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi anak dituntut oleh orang tuanya agar selalu mendapatkan nilai yang tinggi, sedangkan tekanan dari (*input*) dari dalam diri yaitu mahasiswa harus mampu lebih baik dari mahasiswa lainnya. Oleh sebab itu maka akan lebih banyak terjadi perilaku kecurangan akademi (*Fraud Academic*).

Penelitian yang dilakukan oleh Widiya Astuti Alam Sur, Minhatul Hasanah, Muhammad Rochmat Mustofa (2020), menggambarkan bahwa pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, karena dengan masa pembelajaran daring mahasiswa mampu mengatur waktu secara fleksibel dalam melakukan pembelajaran ulang materi yang diperoleh pada masa pembelajaran daring (Sur et al., 2020)

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang disebutkan di atas maka dapat diketahui bahwa GAP dalam penelitian ini yaitu Variabel Pembelajaran Daring pada masa pandemi covid-19. Pembelajaran daring masa pandemi covid-19 adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh yang memanfaatkan fasilitas teknologi seperti WhatsApp, google classroom, zoom dan e-learning. Sehingga GAP dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : Pertama, Dengan adanya masa pandemi saat ini yang menuntut pelaksanaan pembelajaran pada jenjang perguruan tinggi menggunakan sistem daring (online). Sehingga tidak menutup kemungkinan para mahasiswa melakukan kecurangan akademik pada sistem pembelajaran tersebut. Kedua, Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudari Nailiya Nikmah (2020) (Nailiya Nikmah, 2020) dengan judul Strategi Pembelajaran daring pada masa pandemi. Dimana variabel pembelajaran daring digunakan untuk mengukur strategi pembelajaran yang menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran daring merupakan strategi yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran masa pandemi covid-19. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah variabel pembelajaran daring dapat mempengaruhi tingkat kecurangan akademik yang mana ketika terdapat sistem pembelajaran yang baru semisal online dapat meningkatkan adanya kecurangan akademik.

## KAJIAN PUSTAKA

Teori- Teori yang Berhubungan dengan Variabel

### 1. Pembelajaran Daring

Seiring dengan perkembangan waktu, di berbagai Negara yang terdampak akibat virus Covid-19. Yang mana virus ini memiliki nilai angka kematian yang sangat tinggi dan tingkat penularan yang sangat cepat, sehingga pemerintah memutuskan untuk melakukan pembelajaran daring. Perlu diketahui bahwa pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan melalui media social seperti melalui whatsapp, google classroom, zoom dan website yang disediakan oleh pihak kampus (e-learning).

Menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2105), berikut ini adalah keuntungan-keuntungan yang datang seiring dengan pembelajaran:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan melalui penggunaan berbagai bentuk multimedia yang efektif dalam lingkungan pendidikan.
- b. Memperluas akses ke peluang pembelajaran online untuk membuat pendidikan dan pelatihan berkualitas tinggi lebih mudah diakses dan terjangkau oleh lebih banyak orang.
- c. Dengan menggunakan sumber daya yang dibagikan, biaya untuk memberikan pendidikan dan pelatihan berkualitas tinggi dapat diturunkan.

## 2. Fraud Diamond

Peneliti yang bernama Wolfe & Hermanson (2004) (Wolf & Hermanson, 2004) berpendapat bahwa Fraud Diamond merupakan suatu pandangan baru terhadap fenomena fraud. Fraud Diamond ini merupakan pembaharuan serta pengembangan dari Fraud Triangle. Teori Fraud terdahulu memiliki 3 elemen yakni : 1). Tekanan (*pressure*), 2). Peluang (*opportunity*) 3). Rasionalisasi (Rationalization) Triangle seperti yang disampaikan oleh Cressey, tahun 195). Sedangkan di dalam Fraud Diamond ada penambahan 1 elemen yaitu Kemampuan (*Capability*).

- 1) Tekanan (*Pressure*): Peneliti Wolfe & Hermanson (2004) (Wolf & Hermanson, 2004) mendefinisikan bahwa tekanan merupakan tindak kecurangan yang terjadi atas adanya keinginan, atau suatu kebutuhan pada individu atau bahkan bisa didefinisikan dorongan atau motivasi yang ingin dicapai atau dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya, sehingga dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan.
- 2) Kesempatan (*opportunity*): Kesempatan adalah keadaan di mana seseorang memiliki kemampuan untuk menipu dan di mana dapat diterima bagi mereka untuk melakukannya.
- 3) Rasionalisasi: Rasionalisasi adalah pembenaran diri untuk tindakan yang salah sebagai upaya membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukannya.
- 4) Kemampuan: Kemampuan yaitu potens yang ada di dalam diri manusia dalam memainkan peran utama saat melakukan tindakan akademik. Ciri-ciri yang berkaitan dengan pendorong kemampuan dalam melakukan tindakan curang ialah individu mampu membaca kondisi sekitar dan dapat mengetahui kelemahan yang ada di intansi.

## 3. Kecurangan Akademik

kecurangan akademik (Fraud academic) adalah sebuah tindakan kecurangan atau perbuatan yang merugikan diri sendiri dalam pendidikan, atau bahkan dapat merugikan perguruan tinggi yang sedang diikutinya. Kecurangan tersebut terjadi karena dilakukan oleh mahasiswa yang hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadinya.

Bentuk-bentuk kecurangan akademik menurut (Eastman dkk 2008) terdapat 4 macam, diantaranya :

### a. Kecurangan

Seseorang yang terlibat dalam ketidakjujuran akademis melakukan bentuk kecurangan yang dikenal sebagai "kecurangan." Contoh ketidakjujuran akademik termasuk menyontek saat ujian bersama teman-teman, membawa catatan ke ruang ujian yang berisi materi ujian, dan membantu teman-teman dalam menyontek saat ujian.

### b. Seeking outside help

Seeking outside help bentuk kecurangan dalam bidang akademik dengan cara mencari bantuan dari luar.

### c. Plagiarism

Plagiarism merupakan suatu tindakan menjiplak atau mengambil esai orang lain dan mengakuinya sebagai karyanya sendiri.

### d. Electronic cheating

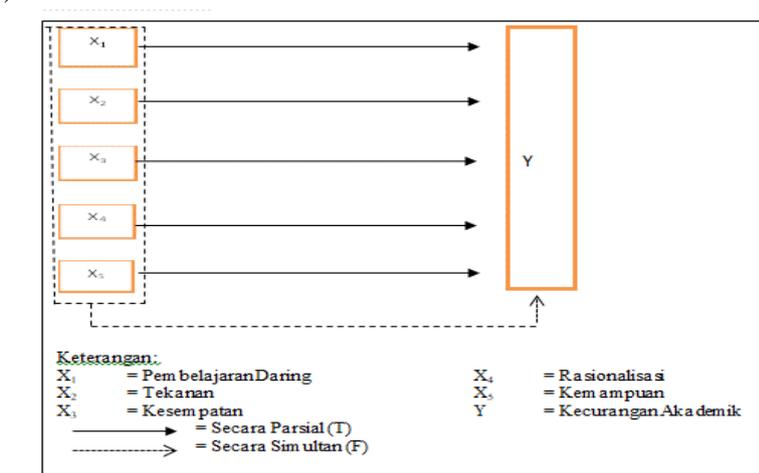
Kecurangan elektronik adalah salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan media elektronik seperti; menggunakan handphone untuk bertukar jawaban pada saat ujian, menggunakan kamus elektronik pada saat ujian

bahasa Inggris meskipun peraturan tersebut tidak mengizinkan membawa kamus atau media apapun sebagai alat.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain kausal yang berfungsi untuk memberikan informasi terkait sebab akibat Variabel Bebas (X) memiliki pengaruh terhadap Variable Terikat (Y).



Gambar 2 Diagram Penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Di dalam penelitian ini ialah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel. Variabel dapat diuji dengan instrumen penelitian, sehingga hasil dari *output* SPSS menghasilkan angka dan dapat dilakukan analisis sesuai prosedur statistik.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung antara peneliti dengan objek yang diteliti secara langsung, dengan menggunakan penyebaran kuisioner.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari sekelompok orang, benda atau suatu hal yang bisa dijadikan sumber dalam proses pengambilan sampel, dan dapat memenuhi syarat-syarat tertentu yang masih berhubungan pada proses penelitian berlangsung. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Angkatan 2018, 2019, dan 2020 Fakultas Ekonomi Program studi Akuntansi Universitas Islam Majapahit (UNIM) Mojokerto, Jawa Timur.

Sampel Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel, sampel dalam penelitian ini berjumlah terdiri dari Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Angkatan 2018, 2019, 2020 yang berjumlah 83 mahasiswa. Teknik analisis data yaitu menggunakan SPSS 26

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakuakn pada saat proses pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi dan penyebaran kuesioner.

## Definisi Operasional Variabel

### 1. Definisi Operasional Variabel

#### Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah prose pembelajaran yang dilaksanakan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan pembelajaran daring dilakukan melalui media elektronik seperti zoom, e-learning, WhatsApp. Pembelajaran daring memiliki tujuan yaitu untuk mencegah terjadinya penularan *Corona Virus Disease* (Covid-19).

### 2. Tekanan (*preassure*)

Tekanan adalah suatu dorongan atau motivasi setiap individu yang harus dicapai akan tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan oleh setiap masing-masing individu sehingga mereka melakukan kecurangan akademik untuk meraihnya. Ada beberapa faktor teknan seperti faktor financial, tekanan dari *in put* (dorongan diri ingin menjadi terbaik dari teman-temannya) dan *out put* (orang tua, dosen, perguruan tinggi).

### 3. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan adalah kondisi dimana seseorang dapat melakukan tindakan kecurangan akademik dan menganggap aman saat melakukan kecurangan akademik. Kesempatan ini muncul disebabkan oleh beberapa hal contohnya seperti lemahnya pengendalian untuk dapat mendeteksi kecurangan akademik,

### 4. Rasionalisasi (*Rasionalization*)

Rasionalisasi adalah tindakan membenaran diri pada saat melakukan perilaku tindakan kecurangan akademik, dan menganggap semua mahasiswa juga melakukan tindakan yang sama.

### 5. Kemampuan (*Capability*)

Kemampuan yaitu potensi yang ada didalam diri manusia saat menjadi peran utama saat melakukan tindakan kecurangan akademik.

### 6. Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik ialah suatu tindakan yang melakukan dengan berbagai hal dengan adanya unsur terencana yang mendorong dalam diri mahasiswa untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, oleh sebab itu dengan adanya tindakan tidak jujur mengabdikan mahasiswa tidak dapat melakukan kemampuan yang ada di dalam dirinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Daring	83	34.00	16.00	50.00	35.2771	8.26588
Tekanan	83	14.00	26.00	40.00	32.7952	3.08323
Kesempatan	83	42.00	17.00	59.00	45.8916	7.62219
Rasionalisasi	83	29.00	21.00	50.00	35.9880	7.33933
Kemampuan	83	23.00	17.00	40.00	29.7108	4.48447
Kecurangan Akademik	83	30.00	20.00	50.00	39.3253	5.57894
Valid N (listwise)	83					

Dari 83 responden ini nilai minimum pada Pembelajaran Daring (X1) 16,00, Tekanan (X2) 26,00, Kesempatan (X3) 17,00, Rasionalisasi (X4) 21,00, Kemampuan (X5) 17,00 dan kecurangan Akademik (Y1) 20,00 sedangkan nilai maximum pada variabel penelitian ini yaitu Pembelajaran Daring (X1) 50,00, Tekanan (X2) 40,00, Kesempatan (X3) 59,00, Rasionalisasi (X4) 50,00, Kemampuan (X5) 40,00 dan Kecurangan Akademik (Y1) 50,00.

2. Uji Validitas

Cara untuk mengujinya yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan t table dengan nilai signifikansi 0,05. Jika r hitung > r table maka pertanyaan atau indikator dinyatakan valid. Begitupula juga sebaliknya jika r hitung < r table maka pertanyaan atau indikator dinyatakan tidak valid. Dapat dilihat table dibawah menunjukkan bahwa variabel X1,X2,X3,X4,X5 dikatakan valid.

1) Pembelajaran Daring(X1)

**Tabel 2 Pembelajaran Daring**

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1.1	0,368	0,215	Valid
X1.2	0,429	0,215	Valid
X1.3	0,491	0,215	Valid
X1.4	0,461	0,215	Valid
X1.5	0,396	0,215	Valid
X1.6	0,477	0,215	Valid
X1.7	0,472	0,215	Valid
X1.8	0,349	0,215	Valid
X1.9	0,394	0,215	Valid
X1.10	0,501	0,215	Valid

2) Tekanan (X2)

**Tabel 3 Tekanan**

X2.1	0,285	0,215	Valid
X2.2	0,305	0,215	Valid
X2.3	0,903	0,215	Valid
X2.4	0,802	0,215	Valid
X2.5	0,217	0,215	Valid
X2.6	0,709	0,215	Valid
X2.7	0,640	0,215	Valid
X2.8	0,350	0,215	Valid

3) Kesempatan (X3)

**Tabel 4 Kesempatan**

X3.1	0,488	0,215	Valid
X3.2	0,329	0,215	Valid
X3.3	0,461	0,215	Valid
X3.4	0,499	0,215	Valid
X3.5	0,553	0,215	Valid
X3.6	0,351	0,215	Valid
X3.7	0,405	0,215	Valid
X3.8	0,334	0,215	Valid
X3.9	0,453	0,215	Valid
X3.10	0,528	0,215	Valid
X3.11	0,487	0,215	Valid
X3.12	0,417	0,215	Valid

4) Rasionalisasi (X4)

**Tabel 5 Rasionalisasi**

X4.1	0,528	0,215	Valid
X4.2	0,487	0,215	Valid
X4.3	0,417	0,215	Valid
X4.4	0,475	0,215	Valid
X4.5	0,477	0,215	Valid
X4.6	0,432	0,215	Valid
X4.7	0,561	0,215	Valid
X4.8	0,462	0,215	Valid
X4.9	0,512	0,215	Valid
X4.10	0,514	0,215	Valid

5) Kemampuan (X5)

**Tabel 5 Kemampuan**

X5.1	0,399	0,215	Valid
X5.2	0,460	0,215	Valid
X5.3	0,416	0,215	Valid
X5.4	0,425	0,215	Valid
X5.5	0,501	0,215	Valid
X5.6	0,297	0,215	Valid
X5.7	0,433	0,215	Valid
X5.8	0,474	0,215	Valid

6) Kecurangan Akademik (Y)

**Tabel 6 Kecurangan Akademik**

Y1	0,436	0,215	Valid
Y2	0,597	0,215	Valid
Y3	0,648	0,215	Valid
Y4	0,569	0,215	Valid
Y5	0,480	0,215	Valid
Y6	0,582	0,215	Valid
Y7	0,438	0,215	Valid
Y8	0,377	0,215	Valid
Y9	0,489	0,215	Valid
Y10	0,479	0,215	Valid

3. Uji Reliabilitas

**Tabel 7 Uji Reliabilitas**

Nama Variabel	Nilai Cronbach'ch Alpha	Keterangan
X1	0,817	Reliabel
X2	0,832	Reliabel
X3	0,925	Reliabel
X4	0,845	Reliabel
X5	0,832	Reliabel
Y	0,871	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan kuesioner berhasil mendapatkan nilai *Cronbach'ch Alpha* diatas 0.6 sehingga dapat dikatakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah reliable.

4. Hasil Uji Normalitas Secara Statistik

**Tabel 8 Uji Normalitas Secara Statistik**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.13138240
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.060
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig. > 0,05, ini mengartikan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

5. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 9 Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

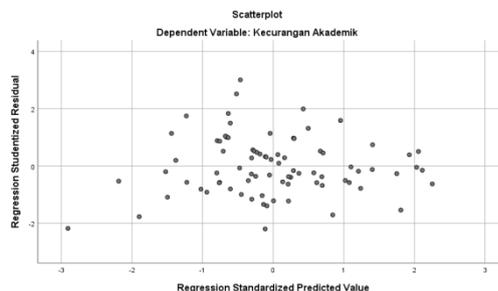
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,776	1,282		1.238	.020		
Pembelajaran Daring	.042	.060	.146	1.705	.008	.988	1.012
Tekanan	.132	.059	.196	2.242	.028	.833	1.200
Kesempatan	.182	.096	.088	1.889	.003	.868	1.152
Rasionalisasi	.096	.036	.510	2.696	.009	.447	2.238
Kemampuan	.750	.095	.534	7.930	.000	.490	2.041

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Nilai *VIF* yang diperbolehkan hanya mencapai 10 maka data di atas dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Karena data di atas menunjukkan bahwa nilai *VIF* lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 keadaan seperti itu membuktikan tidak terjadinya multikolinearitas.

6. Hasil Uji Heterokedasitas

**Tabel 10 Uji Heterokedasitas**



Berdasarkan hasil diatas *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dari model regresi, dikarenakan titik-titik dapat menyebar dengan acak dan tersebar dengan baik dari atas maupun di bawah angka nol sunbu Y (Ghozali 2009:107)

7. Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 11 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 <sup>a</sup>	.608	.582	3.60510	1.972

Nilai dL pada K =5 dan n = 77 berdasarkan tabel Durbin Watson adalah sebesar: 1,4950sedangkan nilai DU sebesar 1,7701, hasil data table diatas menunjukkan nilai 1,972.

8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda & Hasil Uji Parsial (T)

**Tabel 12 Uji Regresi Linear Berganda & Uji Parsial (T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,776	1,282		1.238	.020		
	Pembelajaran Daring	.042	.060	.146	1.705	.008	.988	1.012
	Tekanan	.132	.059	.196	2.242	.028	.833	1.200
	Kesempatan	.182	.096	.088	1.889	.003	.868	1.152
	Rasionalisasi	.096	.036	.510	2.696	.009	.447	2.238
	Kemampuan	.750	.095	.534	7.930	.000	.490	2.041

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

9. Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 13 Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 <sup>a</sup>	.608	.582	3.60510

a. Predictors: (Constant), Kemampuan, Daring, Tekanan, Kesempatan, Rasionalitas

b. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

10. Hasil Uji Simultan (F)

**Tabel 14 Uji Simultan (F)**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1551.465	5	310.293	23.875	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1000.752	77	12.997		
	Total	2552.217	82			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan, Tekanan, Rasionalisasi, Pembelajaran Daring, Kesempatan

b. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Hasil penjelasan Uji T dan Uji F

1. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Kecurangan Akademik

Pada hipotesis menunjukkan pembelajaran daring berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variable Y (Kecurangan Akademik). Dari hasil pengujian T memperoleh nilai yang signifikan jika  $< 0,05$ , yang mana nilai sig dalam  $0,008 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $1,705 > t$ -tabel 1.663 diperoleh menunjukkan bahwa Pembelajaran Daring berpengaruh (X1) terhadap Kecurangan Akademik (Y). Rendahnya sistem pendeteksi kecurangan dan semakin sulit materi yang disampaikan maka semakin tinggi tingkat kecurangan akademik, hal ini juga didukung dalam penelitian juga didukung oleh penelitian (yayuk nurjanah.eka puji anggraeini,jonathan van melle)(Nurjanah & Anggraeni, 2021)

2. Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik

Pada hipotesis kedua menyatakan tekanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik pada penelitian ini tekanan memperoleh nilai sig sebesar  $0,028 < 0,05$  dan t-hitung  $2,242 > t$ -tabel 1.663 sehingga menunjukkan bahwa Tekanan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akademi. Munculnya tekanan, menjelaskan bahwa seiring dengan semakin tinggi semester yang ditempuh oleh mahasiswa maka tekanan yang akan diterimanya akan semakin besar sehingga mahasiswa merasa kurang pemahaman secara materi sehingga dapat dikatakan bahwa tekanan secara materi pembelajaran bukan menjadi faktor kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

Tekanan yang dirasakan pada Mahasiswa Akuntansi Unim berasal dari pihak eksternal karena mahasiswa dituntut oleh pihak eksternal ( orang tua, teman, saudara) untuk mendapatkan nilai yang baik oleh sebab itu kebanyakan mahasiswa ketika memiliki rasa tertekan mereka melakukan kecurangan akademik untuk mendapatkan nilai bagus. Dan kebiasaan yang dilakukan oleh individu yaitu kebiasaan yang buruk seperti menunda ketika mendapatkan tugas sehingga mahasiswa mengerjakan tugas yang sangat dekat dengan deadline dan ketika mendapatkan kesulitan mahasiswa melakukan kecurangan akademik agar saat mengumpulkan tugas tidak melebihi pada waktu deadline yang telah ditetapkan oleh dosen. Jadi jika seorang mahasiswa memiliki rasa tekanan dari luar maka akan membuat individu melakukan kecurangan akademik hal ini juga didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Angela (Christiana, Alvina Kristiani,2021)(Christiana et al., 2021)

3. Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik

Pada hipotesis ketiga kesempatan berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan akademik pada penelitin ini nilai sig memperoleh  $0,003 < 0,05$ , dan nilai t positif  $1,889 > t\text{-tabel } 1,663$  sehingga menunjukkan bahwa Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Mahasiswa Universitas Islam Majapahit memiliki kesempatan dalam melakukan kecurangan akademik disebabkan karena Mahasiswa memiliki rasa tertekan dan disaat ujian berlangsung pengawas tidak memiliki tindakan yang tegas disaat ada mahasiswa yang melakukan tindakan menyontek, sehingga akan mempermudah mahasiswa memiliki kesempatan yang besar dalam melakukan tindakan tersebut. (Isnan murdiansyah, made sudarma, nurkholis, 2017)(Wolfe & Hermanson, 2004)

4. Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik

Pada hipotesis ke empat Rasionalisasi berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan akademik pada penelitin in nilai sig memperoleh  $0,009 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $2,696 > t\text{-tabel } 1,663$  sehingga menunjukkan bahwa Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hipotesis ini diterima sehingga memiliki arti ketika tinggi tingkat rasionalisasi setiap mahasiswa maka akan mengakibatkan tingginya tingkat kecurangan akademik, dan mereka akan beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan merupakan hal yang sangat wajar dilakukan sehingga mendorong mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik. (Selfi Afriani Gultom1 , Eli Safrida2, 2020)(Gultom & Safrida, 2020)

5. Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan Akademik

Pada hipotesis ke lima menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan akademik, pada penelitian ini nilai sig memperoleh  $0,000 < 0,05$  dan t-hitung  $7,930 > t\text{-tabel } 1,663$ . Kemampuan adalah suatu hal yang dapat diperankan oleh setiap individu dalam melakukan kecurangan akademik dan individu mampu memanfaatkan kelemahan yang ada di dalam dirinya untuk bertindak curang.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi individu memiliki kemampuan untuk melakukan sebuah kecurangan seperti halnya kecurangan dapat dilakukan berdasarkan peluang yang ada, memiliki percaya diri yang kuat ketika melakukan kecurangan, dapat mempengaruhi peserta didik lain untuk melakukan kecurangan, dapat menekan rasa bersalah saat setelah melakukan kecurangan akademik Wolfe dan Hermanson (2004) dari beberapa faktor yang dijabarkan diatas maka mahasiswa ketika memiliki peluang untuk melakukan kecurangan dan bisa membaca situasi yang terjadi dilingkungan sekitar maka akan mempermudah setiap individu melakukan kecurangan tersebut tanpa sepengetahuan dosen.

6. Pengaruh Pembelajaran Daring, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan terhadap kecurangan Akademik secara Simultan

Berdasarkan hasil Uji F atau secara simultan Pembelajaran Daring, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan memiliki nilai yang signifikan. Nilai sig yang diperoleh dalam Uji F sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Isnan Murdiansyah, Made Sudarma, Nurkholis 2017)(Wolfe & Hermanson, 2004). Kecurangan akademik menguasai pola pembelajaran mahasiswa yang dijalani dengan pembelajaran daring. Meskipun mereka tahu bahwa mencurangi prestasi itu salah, beberapa mahasiswa tetap melakukannya.

Dalam hal ini, kecenderungan seseorang untuk kecurangan akademik sesuai dengan premis bahwa kapasitas seseorang untuk melakukannya dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan. Kecerdasan dan daya cipta seseorang, serta ego mereka dan indikasi paksaan, kemampuan memanfaatkan peluang dan kemampuan menjaga rahasia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul “ Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Dan *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Akademik ” pada mahasiswa Universitas Islam Majapahit Program Studi Akuntansi. Kecurangan Akademik dapat ditentukan oleh beberapa Variabel X yaitu Pembelajaran Daring, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y dan dari olah data ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Daring memperoleh nilai sig  $0,008 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $1,705 > t$ -tabel  $1,663$  sehingga pembelajaran daring berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Universitas Islam Majapahit program studi Akuntansi. Di mana pada pembelajaran daring banyak mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh dosen dan sulit saat beradaptasi pada pembelajaran secara daring.
2. Tekanan memperoleh nilai sig sebesar  $0,028 < 0,05$  dan t-hitung  $2,242 > t$ -tabel  $1,663$  sehingga tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Universitas Islam Majapahit Program Studi Akuntansi. Dimana tekanan ini berpengaruh dikarenakan banyak tekanan yang dirasakan oleh setiap individu baik tekanan dari luar maupun dari dalam diri sendiri.
3. Kesempatan memperoleh nilai sig  $0,003 < 0,05$ , dan nilai t positif  $1,889 > 1,663$ , sehingga kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Universitas Islam Majapahit Program Studi Akuntansi. Kesempatan ini berpengaruh disebabkan oleh banyak faktor salah satunya yaitu rendahnya tingkat pengawasan dan lemahnya perarturan sehingga menjadikan mahasiswa memiliki kesempatan yang besar dalam melakukan plagiat pada pengerjaan tugas.
4. Rasionalisasi memperoleh nilai sig sebesar  $0,009 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $2,696 > 1,663$ , sehingga rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Universitas Islam Majapahit Program Studi Akuntansi. Rasionalisasi ini muncul oleh setiap individu karena mereka meyakini bahwa ketika melakukan kecurangan akademik tidak merugikan orang lain dan apa yang dilakukan itu sama dengan masing-masing individu. Sehingga setiap individu memiliki rasa pembenaran diri yang tinggi dan menganggap hal yang dilakukan saat kecurangan itu benar.
5. Kemampuan memperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan t-hitung  $7,930 > t$ -tabel  $1,663$ , sehingga kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Universitas Islam Majapahit Program Studi Akuntansi. Kemampuan ini muncul dikarenakan individu memiliki peluang untuk melakukan kecurangan akademik dan memiliki rasa percaya diri yang kuat pada saat menyontek sehingga individu dapat memanfaatkan ketika ada peluang yang sangat memungkinkan untuk melakukan kecurangan.

6. Dari hasil uji F Simultan Pembelajaran Daring (X1), Tekanan (X2), Kemampuan (X3), Rasionalisasi (X4) dan Kemampuan (X5) memperoleh nilai signifikan F sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan  $F\text{-Hitung } 23,875 > F\text{-Tabel } 2,490$  Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christiana, A., Kristiani, A., & Pangestu, S. (2021). Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi: Dimensi Fraud Pentagon. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 66–83.
- Gultom, S. A., & Safrida, E. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se Sumatera Utara). *Jurnal EKSIS*, 9(3), 113–127.
- Hermanson, Wolf &. (2004). Fraud Diamond. In *book* (Vol. 15, Issue 2).
- Hermanson, Wolfe &. (2004). Fraud Diamond. *Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/90298>
- Nailiya Nikmah. (2020). Strategi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin). *Jurnal Idealetkik*, 2(2), 45–51.
- Nurjanah, Y., & Anggraeni, E. P. (2021). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi saat Perkuliahan Online. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(2), 11. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i2.462>
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2021). *pembelajaran jarak jauh*. 021.
- Sur, W. A. A., Hasanah, M., & Mustofa, M. R. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EQUATION Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 40–54.